**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi Fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.[[1]](#footnote-1)

Fiqh sebagai bahan pelajaran di sekolah, baik tingkat dasar, menengah, dan atas terkenal sebagai pelajaran yang membutuhkan praktek langsung oleh siswa, namun faktanya kondisi di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa sangat pasif, sulitnya materi yang diterima siswa terutama materi Fiqih, siswa tidak menghiraukan materi yang disampaikan, tidak terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa bahkan ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi Fiqih.

Sering kali guru terjebak dengan cara-cara konvensional yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*) yang hanya berorientasi pada pencapaian aspek-aspek kognitif yang mengandalkan metode ceramah dalam pembelajarannya sehingga menyebabkan kejenuhan, membosankan, dan siswa tertekan karena harus mendengarkan guru bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan siswa terlibat dalam proses pembelajaran, tidak menggunakan variasi model pembelajaran, dan lingkungan di luar sekolah siswa yang kurang mendukung. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus dalam waktu yang panjang, tentu akan berpengaruh bagi hasil belajar siswa baik pada pelajaran Fiqih maupun pada pelajaran lainnya.

Proses pembelajaran pada prinsipnya proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun demikian dalam implementasinya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktivitas dan kreatifitas peserta didik tersebut. Hal ini banyak disebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual saja serta proses pembelajaran terpusat pada guru di kelas sehingga keberadaan peserta didik hanya menunggu uraian guru kemudian mencatat dan menghafalnya.[[2]](#footnote-2)

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya, oleh karena itu lingkungan pendidikan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Iklim yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran terutama pada pelajaran Fiqih, siswa merasa gelisah, resah, bosan, dan jenuh. Sebaliknya, iklim belajar yang kondusif dan menarik dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan itu menyenangkan bagi peserta didik.

Kondisi di atas juga terjadi di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi fiqih pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam. Hal ini ditunjukan dengan banyaknya siswa yang harus mengikuti program remidial untuk mencapai ketuntasan minimum, sesuai dengan tuntutan kurikulum. Saat ini SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Hal ini juga senada dengan pendapat Mulyasa, bahwa secara umum tujuan diterapkannya Kurikulum 2013 adalah dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan.[[3]](#footnote-3)

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam, hampir sebagian besar siswa beranggapan negatif terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fiqih dengan alasan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sulit dan materinya banyak, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menggunakan metode konvensional (metode ceramah), partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, siswa masih cenderug pasif, banyak siswa yang mengalami kesulitan secara individual dalam pembelajaran PAI, hasil belajar yang diperoleh siswa cukup rendah terutama dalam mata pelajaran Fiqih karena nilai yang diperoleh di bawah KKM, dan guru membagi kelompok masih bersifat homogen sehingga siswa yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah kurang termotivasi.[[4]](#footnote-4)

**Tabel 1.1**

**Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran Fiqih**

**Tahun Pelajaran 2015/2016-2017/2018** [[5]](#footnote-5)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun Pelajaran** | **Rata-rata Nilai Mata Pelajaran Fiqih** | **KKM** |
| 1 | 2015/2016 | 69,40 | 72,00 |
| 2 | 2016/2017 | 71,60 | 72,00 |
| 3 | 2017/2018 | 72,93 | 75,00 |

Sumber: Dokumentasi Ibu Sumiati, S.Pd.

 Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2015/2016 rata-rata nilai mata pelajaran fiqih adalah 69,40 dengan KKM sebesar 72,00. Pada tahun pelajaran 2016/2017 rata-rata nilai mata pelajaran fiqih adalah 71,60 dengan KKM sebesar 72,00. Pada tahun pelajaran 2017/2018 rata-rata nilai mata pelajaran fiqih adalah 72,93 dengan KKM sebesar 75,00. Terlihat bahwa nilai rata-rata mata pelajaran fiqih dari tahun pelajaran 2015/2016 sampai dengan tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan, namun nilai rata-rata tersebut masih di bawah KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, dalam hal ini adalah SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam.

Untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah adalah model pembelajaran *group investigation* (GI). Menurut Slavin menjelaskan bahwa “Model pembelajaran *group investigation* merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil yang diharapkan sesuai dengan perkembangan yang dilalui siswa.”[[6]](#footnote-6) Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan mengkomunikasikan hasil penyelidikannya, serta dapat membandingkannya dengan orang lain, karena dalam investigasi hasil pemecahan masalah lebih dari satu. Kegiatan diskusi di kelas akan menghasilkan berbagai alternatif jawaban dan argumentasi yang berdasar pada pengalaman siswa.

 Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan diungkapkan tentang “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam**.”

1. **Permasalahan**
2. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa untuk memudahkan dalam menentukan kaitannya dengan suatu permasalahan yang lain, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahannya sebagai berikut ini:

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam masih menggunakan metode konvensional (metode ceramah).
2. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, siswa masih cenderung pasif.
3. Banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami materi Fiqih yaitu jual beli.
4. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa cukup rendah terutama pada materi fiqih tentang jual beli, terbukti dengan adanya nilai semester siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru.
5. Pembentukan kelompok dalam pembelajaran masih bersifat homogen (tingkat prestasi yang sama), sehingga siswa yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah kurang termotivasi.
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi fiqih yang menerapkan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi fiqih yang menerapkan model pembelajaran *group investigation* di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *group investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi fiqih di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
	1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi fiqih yang menerapkan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi fiqih yang menerapkan model pembelajaran *group investigation* di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi fiqih di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam.
	1. **Kegunaan Penelitian**
4. **Kegunaan Teoritis**

Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru sebagai bahan masukan dalam menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Kegunaan Praktis**
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang materi fiqih sehingga siswa dapat menerapkan ilmu Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi guru, agar dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran bagi para pendidik dan lebih bervariasi.
4. **Sistematika Pembahasan**

 Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Landasan teori berisikan teori dan konsep, tinjauan kepustakaan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian, berisikan jenis penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah analisis data yang berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, serta hasil dan pembahasan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi fiqih tentang jual beli di dalam Kelas XI SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam.

Bab V merupakan bab kesimpulan dan saran.

1. Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Pres, 2005), hlm. 232 [↑](#footnote-ref-1)
2. Zurinal. Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 117-118 [↑](#footnote-ref-2)
3. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4 [↑](#footnote-ref-3)
4. Hasil wawancara dengan Ibu Sumiati, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam [↑](#footnote-ref-4)
5. Dokumentasi Ibu Sumiati, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pangkalan Lampam [↑](#footnote-ref-5)
6. Slavin, Robert E., *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 213 [↑](#footnote-ref-6)